



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7623-7639

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Entitas

Kezia Susiliana Tzeliem^{1✉}, Barlia Annis Syahzuni²

Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul

Email: keziasusiliana123@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Riset ini mengkaji kemampuan *good corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* memengaruhi nilai entitas pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2022. Dalam riset ini faktor independen yang digunakan yaitu *good corporate governance* yang diproksikan dengan IPCG, profitabilitas menggunakan proksi ROA, sedangkan *leverage* menggunakan proksi DER, dan faktor dependen yaitu nilai entitas yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Riset ini menggunakan desain kausalitas untuk menunjukkan korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Populasi riset sebanyak 45 entitas dan didapatkan 80 sampel dengan teknik *purposive sampling* dari 16 entitas selama 5 tahun. Analisis regresi linier berganda diterapkan dengan bantuan alat analisis statistik SPSS. Hasil riset ini menunjukkan faktor *good corporate governance* mampu memengaruhi nilai entitas secara negatif, dan profitabilitas secara positif, sedangkan variabel *leverage* belum mampu memengaruhi nilai entitas.

Kata Kunci: *Nilai Entitas, Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage*

Abstract

This research examines whether good corporate governance, profitability, and leverage affect the value of entities in the food and beverage sub-sector that are listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange) in 2018-2022. In this research the independent factors used are good corporate governance which is proxied by IPCG, profitability is using ROA proxies, while leverage is using DER proxies, and the dependent factor is the entity value proxied by Tobin's Q. This research uses a causality design to show the correlation between variable X and variable Y. The research population is 45 entities and 80 samples are obtained using this technique. purposive sampling which produced 80 research samples from 16 entities for 5 years. Multiple linear regression analysis was applied with the help of the SPSS statistical analysis tool. The results of this research show that good corporate governance factors are able to negatively affect entity values and profitability positively, while the leverage variable has not been able to influence entity values.

Keyword: *Firm Value, Good Corporate Governance, Profitability, and Leverage*

PENDAHULUAN

Keinginan pasar yang terus berkembang membuat entitas terus berkompetisi dengan ketat untuk bersaing dalam dunia bisnis. Entitas bersaing menguasai pasar dengan meningkatkan kualitas produk ataupun melakukan inovasi baru untuk mendapatkan citra yang baik dari pemegang kepentingan yang berpengaruh (Nurdiniah & Wulansari, 2022). Nilai entitas yang maksimal merupakan *long-term goals* dari suatu entitas. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai entitas (Putri & Ramadhan, 2020). Salah satu industri andalan dan penyokong terbesar bagi ekonomi negara adalah industri makanan dan minuman (kemenperin.go.id, 2019).

Meskipun menjadi andalan dan selalu bertumbuh, nilai entitas industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi dikarenakan efek pandemi COVID-19. Menurut data BPS di tahun 2020, Indonesia mengalami penurunan ekonomi sebesar 2,07% yang mengakibatkan perekonomian Indonesia termasuk industri makanan dan minuman mempunyai pergerakan ekonomi yang kurang stabil sehingga hal tersebut memicu kurangnya ketertarikan investor untuk memberikan pendanaan. Hal tersebut berpengaruh pada penurunan nilai entitas sehingga berdampak pada penurunan harga saham. Maka dari itu entitas perlu mencari cara untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai entitasnya (djkn.kemenkeu.go.id, 2022).

Nilai entitas ditentukan oleh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh manajemennya. Persepsi pasar terhadap suatu entitas tercermin di dalam nilai entitas, sehingga hal tersebut menjadi bagian dari faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh para investor. Nilai entitas yang tinggi menandakan kinerja bisnis yang baik, begitu pula

sebaliknya (Hirdinis, 2019). Nilai entitas yang tinggi merupakan indikasi keberhasilan suatu entitas bagi pemegang saham (Sondakh, 2019). Penerapan *Good Corporate Governance*, tingkat profitabilitas, dan *leverage* merupakan beberapa faktor yang mungkin dapat memengaruhi nilai entitas.

Baik tidaknya penerapan *Good Corporate Governance* berdampak pada penilaian pihak luar terhadap suatu entitas. Penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik secara berkelanjutan memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan, mengoptimalkan nilainya, dan memudahkan pengelolaan sumber daya dan risiko. Hasilnya, kepercayaan di antara para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan akan meningkat, sehingga perusahaan dapat berjalan dan berkembang dalam jangka panjang (Mukhtaruddin *et al.*, n.d.). GCG yang baik menyebabkan operasional perusahaan yang baik, sehingga harga saham meningkat (Widiatmoko, 2020). Salah satu caranya yakni dengan menyajikan laporan keuangan dan informasi tata kelola entitas secara tepat waktu, entitas menunjukkan pencapaiannya dalam kurun waktu tertentu (Apri *et al.*, 2021).

Profitabilitas penting dalam menentukan sejumlah kebijakan dan keputusan dalam entitas. Profitabilitas juga dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor yang ingin mengalokasikan modalnya dalam suatu entitas (Markonah *et al.*, 2020). Besar kecilnya laba akan memengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap entitas. Bisnis dengan laba yang tinggi membuat pihak eksternal percaya akan keberhasilan entitas tersebut (Dang *et al.*, 2019). Profitabilitas yang tinggi menimbulkan respon positif dari para pihak eksternal sehingga akan terjadi kenaikan harga saham yang mencerminkan nilai entitas (Reschiwati *et al.*, 2020).

Leverage digunakan sebagai salah satu alat untuk menambah modal entitas dengan tujuan meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Fluktuasi tingkat utang, baik naik maupun turun, akan berdampak pada penilaian pasar (Jihadi *et al.*, 2021). Jumlah utang yang besar akan memberikan pengaruh kurang baik terhadap nilai entitas. Penggunaan utang yang melebihi nilai aset akan memengaruhi kapasitas entitas dalam menghasilkan laba. Di sisi lain, jika penggunaan utang diatur secara efektif, hal tersebut akan memberikan pengaruh positif sehingga keuntungan meningkat dan berdampak pada peningkatan nilai entitas (Gunaningrat & Hanifah, 2022).

Pada riset Suraya & Gantino (2022) mengungkapkan GCG berpengaruh positif pada nilai entitas. Riset Syahzuni (2019) menunjukkan profitabilitas memengaruhi nilai entitas secara positif. Jihadi *et al.*, (2021) menyimpulkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara positif terhadap nilai entitas. Sedangkan studi oleh Manurung *et al.*, (2019) menunjukkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai entitas. Studi Al-slehat *et al.*,

(2020) juga menyimpulkan tidak adanya pengaruh *leverage* yang signifikan terhadap nilai entitas.

El-deeb *et al.*, (2021) melaksanakan studi dengan judul *Disclosure Tone, Corporate Governance, and Firm value: Evidence From Egypt* yang dilakukan pada industri non-finansial, dimana jurnal ini kemudian dijadikan acuan dalam riset ini. Riset El-deeb *et al.*, (2021) mengungkapkan *Corporate Governance* memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap *Disclosure Tone*, *Disclosure Tone* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Entitas, dan *Corporate Governance* memengaruhi Nilai Entitas melalui *Disclosure Tone*. Pada studi ini digunakan variabel independen berupa profitabilitas dan *leverage* untuk mengetahui adakah pengaruhnya terhadap nilai entitas. Studi ini dilakukan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2022. Variabel profitabilitas ditambahkan karena merupakan salah satu faktor pertimbangan utama oleh investor pada saat melihat nilai suatu entitas. Sedangkan variabel *leverage* ditambahkan karena besar kecilnya *leverage* akan memengaruhi penilaian investor terhadap tingkat pengembalian yang akan diberikan entitas (Assidi, 2020).

Tujuan studi ini adalah untuk mengidentifikasi adakah pengaruh GCG, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai entitas di subsektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI pada tahun 2018-2022. Subsektor makanan dan minuman dipilih karena subsektor ini selalu digunakan oleh masyarakat dalam setiap periode waktu.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Konsep teori pensinyalan pada awalnya diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini menyatakan bahwa pengirim, yang merupakan pemilik informasi, menggunakan sinyal untuk menyampaikan kondisi atau status entitas. Sinyal tersebut nantinya akan memberikan informasi yang bermanfaat pada penerimanya (investor). Sinyal yang dapat dikenali dan ditafsirkan oleh pasar diartikan sebagai sinyal positif (Kurniati, 2019). Entitas diharapkan memproyeksikan citra positif untuk menumbuhkan persepsi publik yang positif terhadap bisnis. Akibatnya, publik akan bereaksi positif terhadap bisnis yang memproyeksikan citra yang baik. Sinyal yang dikirim oleh entitas berkualitas tinggi sering kali menyampaikan berita positif, sementara sinyal yang dipancarkan oleh entitas berkualitas rendah pada umumnya menyampaikan berita negatif (Apri *et al.*, 2021).

Nilai Entitas

Irnowati (2021:31) mengatakan nilai entitas merupakan nilai pasar yang mencerminkan keadaan suatu entitas. Nilai entitas yang baik memicu peningkatan harga saham yang berdampak untuk kemakmuran pemegang saham sehingga memberikan keuntungan yang maksimal. Hal tersebut akan membuat permintaan saham meningkat karena keadaan tersebut disukai para investor, sejalan dengan meningkatnya permintaan pasar akan saham, maka akan ada pertumbuhan yang sesuai terhadap peningkatan nilai entitas. Investor harus mempertimbangkan nilai entitas saat membuat pilihan investasi, yang direpresentasikan dalam harga pasar entitas. Penilaian entitas bergantung pada pendapat investor akan tingkat pencapaian entitas, yang menunjukkan korelasi kuat dengan harga saham. Tujuan utama entitas adalah menaikkan kekayaan pemilik serta pemegang saham, yang pada nantinya akan meningkatkan nilai entitas (Bagus *et al.*, 2019).

Good Corporate Governance

Syofyan (2021:102) mengatakan *Good Corporate Governance* adalah suatu aturan atau sistem yang mengatur bagaimana masing-masing pemangku kepentingan menjalankan kewajiban, hak, dan tugas mereka. Sistem ini juga berisikan kerangka kerja untuk merumuskan tujuan organisasi, sarana untuk mencapai tujuan tersebut, dan teknik untuk menilai apakah kinerja suatu entitas telah terpenuhi (Al-ahdal *et al.*, 2020). *Good Corporate Governance* harus mencerminkan transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggung jawab dan kewajaran (Manurung *et al.*, 2019). Implementasi GCG yang baik pada suatu entitas akan membuat citra yang baik pula pada entitas, citra entitas tersebut dapat menjadi salah satu faktor penentu utama bagi para investor untuk menanamkan uang pada suatu entitas (Naciti, 2019).

Profitabilitas

Rahayu (2020:20) mengatakan profitabilitas menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang selama jangka waktu tertentu, yang merupakan ukuran keberhasilan entitas dalam mengelola entitas dalam menghasilkan keuntungan. Pada umumnya, laba entitas diperoleh dari aktivitas penjualan dan imbal hasil investasinya, sehingga penting bagi entitas agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan labanya (Sondakh, 2019). Semakin tinggi *return* entitas terhadap total aktiva maka semakin baik. Tingginya profitabilitas, menandakan keefisienan operasional entitas atau diartikan entitas dapat menghasilkan laba yang besar sehingga akan membuat kepercayaan investor meningkat

(Markonah *et al.*, 2020).

Leverage

Sumardi (2020:91) mengatakan *Leverage* diartikan sebagai penggunaan pinjaman dana atau modal untuk meningkatkan keuntungan atau return entitas. Menurut Nur *et al.* (2022), *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai operasional suatu entitas. *Leverage* dikaitkan dengan pengeluaran dalam jangka waktu yang lama, yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal. Sehingga hal tersebut bisa memengaruhi nilai dan modal entitas serta harga pasar saham. Analisis *leverage* sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan dalam perencanaan strategis keuangan, sehingga profitabilitas entitas dapat dikelola dengan optimal. Ketika nilai rasio *leverage* meningkat, jumlah modal yang diperoleh entitas melalui penggunaan utang pihak ketiga juga akan meningkat, begitu juga dengan pembayaran bunga yang ditimbulkan akibat pinjaman tersebut (Wijaya & Bernawati, 2021).

Hubungan *Good Corporate Governance* dengan Nilai Entitas

Suatu entitas membutuhkan pendanaan dari investor untuk meningkatkan entitasnya. Sebelum investor berpikir untuk berinvestasi, para investor akan mempertimbangkan penerapan dan mekanisme GGC pada suatu entitas. Penerapan tersebut bisa berupa kepemilikan saham entitas, komite audit serta semua yang terkait dengan struktur entitas (Kyere, 2020). Entitas yang menunjukkan standar GGC yang baik memiliki potensi untuk meningkatkan nilai entitas secara keseluruhan, sehingga menjadi faktor penting bagi investor ketika memutuskan untuk mengalokasikan dana mereka (Khatib & Nour, 2021). Riset Suraya & Gantino (2022) dan Suganda & Wahyudi (2023) menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap nilai entitas. Berdasarkan pernyataan ini dapat dibuat hipotesis:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai entitas.

Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Entitas

Profitabilitas yang tinggi membantu entitas mencapai tujuan entitas untuk memaksimalkan nilai entitas (Dang *et al.*, 2019). Tingkat keuntungan dapat menginterpretasikan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam menjalankan kegiatan operasional entitas (Dirman, 2020). Sehingga penting bagi entitas untuk memperoleh laba yang tinggi agar entitas memiliki citra yang baik, hal ini akan meningkatkan nilai entitas di

mata publik (Reschiwati et al., 2020). Riset Jihadi *et al.*, (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai entitas. Begitu pula riset Markonah *et al.*, (2020) dan Ningsih & Sari (2019) yang juga menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai entitas. Berdasarkan pernyataan ini dapat dibuat hipotesis:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai entitas.

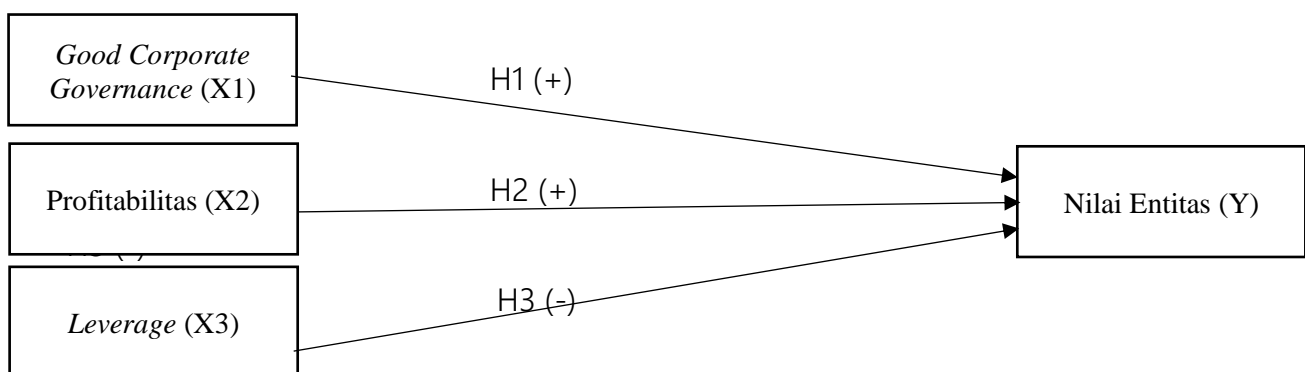
Hubungan *Leverage* dengan Nilai Entitas

Penggunaan utang dalam entitas secara berlebihan dapat menyebabkan masalah keuangan, penurunan nilai entitas, dan bahkan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Peningkatan penggunaan utang yang tercermin dari peningkatan rasio *leverage* dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor yang dapat menurunkan nilai entitas (Marcellina, 2022). *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan risiko entitas, dikhawatirkan entitas tidak dapat melunasi kewajibannya. Risiko-risiko ini mungkin akan dipertimbangkan oleh para investor yang ingin berinvestasi di entitas ini (Hermuningsih *et al.*, 2022). Riset Putri & Ramadhan (2020) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai entitas. Berdasarkan pernyataan ini dapat dibuat hipotesis:

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai entitas.

Berdasarkan uraian dari hubungan antar variabel diatas, disajikan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Pada studi ini, variabel dependen (Y) adalah nilai entitas yang dihitung dengan *Tobin's Q*, dengan cara membandingkan nilai pasar ekuitas (MVE) dan total utang, dengan total aset. MVE diperoleh dari harga penutupan saham dikalikan jumlah saham yang beredar (Toni & Silvia, 2021). Harga saham penutupan dalam riset ini adalah 1 bulan setelah batas akhir penyampaian laporan keuangan tahunan ke BEI. Untuk variabel independen (X)

terdiri atas *Good Corporate Governance* (X1), profitabilitas (X2) dan *leverage* (X3). Variabel pertama adalah GCG yang diukur menggunakan IPCG, yaitu perbandingan antara total klasifikasi yang diungkapkan entitas dengan skor maksimum yang seharusnya diungkapkan entitas (Krisyadi, 2022). Variabel kedua adalah profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, yaitu perbandingan antara jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aset (Kasmir, 2016). Untuk variabel ketiga adalah *leverage* yang diukur menggunakan DER, yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Sumardi, 2020).

Studi ini menggunakan strategi kuantitatif dan desain riset kausalitas. Metode pengambilan data yakni data sekunder berdasarkan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan yang diambil dari situs BEI (www.idx.co.id), yahoo *finance*, dan dari situs resmi entitas. Populasi pada riset ini berjumlah 45 entitas dari sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022. Penentuan sampel riset ini menggunakan teknik *purposive sampling* dari entitas yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan menghasilkan laba positif pada periode 2018-2022. Dari entitas yang sesuai dengan kriteria diperoleh 80 sampel dari 16 entitas dalam jangka waktu 5 tahun.

Teknik analisis data di studi ini memakai uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji T, uji koefisien determinasi (R^2) dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat data yang sudah terkumpul. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel yang diuji. Setelah uji asumsi klasik akan dilakukan uji kelayakan model uji F, lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis uji T, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji regresi linier berganda untuk membuktikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Model regresi berganda pada studi ini diinterpretasikan sebagai berikut:

$$NE = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 Prof + (-\beta_3) Lev + e$$

Keterangan:

NE	= Nilai Entitas
α	= Konstanta
$\beta_1-\beta_3$	= Koefisien regresi
GCG	= <i>Good Corporate Governance</i>
Prof	= Profitabilitas
Lev	= <i>Leverage</i>
e	= Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	80	.688	.875	.79314	.049369
Profitabilitas	80	.001	.420	.08712	.075876
<i>Leverage</i>	80	.110	2.460	.89025	.599521
Nilai Entitas	80	.701	15.162	2.29552	2.150249
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan sampel (N) lengkap berjumlah 80 laporan keuangan dari 16 (enam belas) entitas subsektor makanan dan minuman, maka dapat dilihat gambaran mengenai variabel-variabel pada riset ini. Variabel GCG yang diproksikan dengan Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG) mempunyai nilai minimum 0.688 dimiliki oleh SKLT (2018) dimana sebanyak 11 dari 16 klasifikasi telah diungkapkan, nilai maksimum 0.875 dimiliki oleh BUDI, GOOD, dan INDF (2018-2022) dimana sebanyak 14 dari 16 klasifikasi telah diungkapkan, serta nilai mean 0.79314 yang artinya rata-rata entitas di riset ini mampu mengungkapkan penerapan praktik *corporate goveranance* sebesar 79.3% atau setara dengan 12 sampai 13 klasifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa entitas pada riset ini melakukan pengungkapan *good corporate goveranance* dengan lengkap. Profitabilitas yang diproksikan melalui ROA mempunyai nilai minimum 0.001 dimiliki oleh SKBM (2019), nilai maksimum 0.420 dimiliki oleh MLBI (2018-2019), dan nilai mean 0.08712 yang artinya rata-rata aset entitas di riset ini mampu menghasilkan laba sebesar 8.7%. *Leverage* yang diproksikan melalui DER mempunyai nilai minimum 0.110 dimiliki oleh CEKA (2022), nilai maksimum 2.460 dimiliki oleh TBLA (2022), dan nilai mean 0.89025. Hal ini menunjukkan bahwa entitas pada riset ini memiliki rasio utang sebesar 89% dibanding total ekuitas, yang artinya entitas pada industri ini memiliki tingkat *leverage* yang baik karena masih dibawah 100% dari total utangnya. Dapat diartikan entitas masih mampu untuk melunasi kewajibannya karena jumlah utang yang lebih kecil dibanding modalnya. Nilai entitas diproksikan melalui *Tobin's Q* yang mempunyai nilai minimum 0.701 dimiliki

oleh BUDI (2019), nilai maksimum 15.162 dimiliki oleh MLBI (2018), dan nilai mean 2.29552 yang artinya rata-rata nilai entitas di riset ini memiliki nilai > 1 , hal tersebut menunjukkan bahwa entitas *over value*, yang artinya nilai entitasnya baik.

Nilai rata-rata pada keseluruhan variabel riset lebih besar dari standar deviasinya, hal ini memandakan nilai rata rata tersebut sudah dapat mewakili keseluruhan data, dan data homogen.

Uji Asumsi Klasik

Pertama, dilakukan uji normalitas menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* dimana syarat nilai signifikan > 0.05 yang menandakan data berdistribusi normal. Uji normalitas pertama dilaksanakan dengan data lengkap sebanyak 80 sampel dan hasilnya data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasinya dilaksanakan uji normalitas kedua dengan melakukan outlier data sehingga data menjadi 65 sampel dan hasilnya data tetap tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi kedua uji normalitas yang tidak berdistribusi normal sebelumnya, dilaksanakan uji normalitas ketiga menggunakan metode monte carlo dan didapatkan nilai signifikan $0.235 > 0.05$ jadi disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Kedua, dilakukan uji multikolinearitas, dimana syarat nilai tolerance harus > 0.10 dan nilai VIF < 10.00 yang menandakan tidak terjadi multikolinearitas. Dalam riset ini, seluruh variabel mempunyai nilai tolerance $>$ dari 0.10 dan VIF < 10.00 , bisa disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas.

Ketiga, dilakukan uji heteroskedastisitas (uji glejser) dimana syarat nilai signifikan > 0.05 yang menandakan data terbebas dari heteroskedastisitas. Dalam riset ini, seluruh variabel mempunyai nilai signifikan > 0.05 , bisa disimpulkan studi ini tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

Keempat, dilaksanakan uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson pada tabel model summary dengan syarat nilai $dU < DW < 4-dU$ dan $dL < DW < 4-dL$. Dalam riset ini, diketahui nilai $DW = 0.973$, $dU = 1.6960$, $4-dU = 2.304$ dan $dL = 1.5035$, $4-dL = 2.4965$, dimana DW tidak diantara dU dan $4-dU$ serta tidak diantara dL dan $4-dL$ sehingga dapat disimpulkan telah terjadi gejala autokorelasi. Untuk mengatasinya dilakukan uji autokorelasi kedua menggunakan *cochrane ocrutt* sehingga didapatkan nilai $DW = 1.791$ yang artinya nilai DW ada diantara nilai dU dan $4-dU$ ($1.6960 < 1.791 < 2.304$) serta ada diantara dL dan $4-dL$ ($1.5035 < 1.791 < 2.4965$), jadi bisa disimpulkan bahwa riset ini tidak ada indikasi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan korelasi antara setiap variabel X dan variabel Y setelah uji asumsi klasik berhasil dilakukan. Berdasarkan hasil pengujian, dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NE &= \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 Prof + (-\beta_3) Lev + e \\ NE &= 5.188 - 11.776 GCG + 8.565 Prof + 0.132 Lev + e \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta adalah 5.188 dimana jika nilai *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas (Prof) dan *leverage* (lev) dalam kondisi stabil atau setara dengan nol, nilai entitas akan setara nilai konstanta. Nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* sebesar -11.776, dimana jika GCG mengalami peningkatan sebanyak 1% maka nilai entitas akan menurun sebesar 11.776. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 8.565, dimana jika profitabilitas mengalami peningkatan sebanyak 1% maka nilai entitas akan meningkat sebesar 8.565. Serta nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 0.132, dimana jika *leverage* mengalami peningkatan sebanyak 1% maka nilai entitas akan meningkat sebesar 0.132.

Uji Hipotesis

Uji F dilakukan untuk menunjukkan kelayakan model pada riset ini. Dimana pada uji F model riset bisa dikatakan layak saat nilai sig < 0.05 dan nilai Fhitung > nilai Ftabel. Dari hasil riset didapatkan nilai sig 0.000 < 0.05 dan nilai Fhitung 9.907 > Ftabel sebesar 2.76 sehingga disimpulkan bahwa model riset ini *fit* serta bisa dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Uji T dilaksanakan demi menunjukan pengaruh setiap variabel Y terhadap variabel X. Dimana variabel independen bisa dikatakan berdampak apabila nilai sig < 0.05 dan Thitung > Ttabel. Diketahui nilai Ttabel = 1.99962. Dari hasil riset didapatkan variabel GCG mempunyai nilai sig 0.000 < 0.05 dan Thitung -3.992 < Ttabel 1.99962, sehingga disimpulkan GCG berpengaruh secara signifikan terhadap nilai entitas atau H1 diterima namun dengan arah negatif. Variabel profitabilitas memiliki nilai sig 0.022 < 0.05 dan Thitung 2.357 > Ttabel 1.99962, maka disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai entitas atau H2 diterima. Variabel *leverage* memiliki nilai sig 0.706 > 0.05 dan Thitung 0.378 < Ttabel 1.99962, maka disimpulkan *leverage* tidak ada keterkaitan signifikan terhadap nilai entitas atau H3 ditolak.

Uji R² dilakukan untuk menilai seberapa besar variabel Y berhubungan dengan variabel X dibandingkan dengan variabel lain yang tidak ada dalam riset. Dari hasil temuan riset, diperoleh nilai koefisien *adjusted R square* sebesar 0.298 atau setara 29.8% jika

dinyatakan dalam bentuk persentase. Sehingga disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara variabel GCG, profitabilitas, dan *leverage* sekitar 29.8% terhadap nilai entitas. Sedangkan sisanya 70.2% disebabkan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Entitas

Hasil uji T dalam riset ini menunjukkan variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai entitas namun dengan arah negatif, sehingga H1 diterima. Semakin tinggi pengungkapan praktik GCG di riset ini dapat menurunkan nilai entitasnya. Hal ini dikarenakan dengan tingginya pengungkapan GCG maka semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk pelaku *corporate governance*, sehingga hal tersebut akan mengurangi laba entitas yang pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai entitas (Kim, 2020). Walaupun penerapan praktik GCG yang dilakukan entitas hanya sebatas yang diaturkan oleh peraturan pemerintah, tetapi nilai entitas di riset ini dapat melebihi pengungkapan GCG nya. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Khasanah & Sucipto (2020) pada entitas tambang, serta studi oleh Herdiani *et al.*, (2021) pada entitas manufaktur. Keduanya menyatakan GCG berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai entitas.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Entitas

Temuan dari uji parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki dampak positif secara parsial serta signifikan terhadap nilai entitas, sehingga H2 diterima. Penilaian sebuah entitas dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang dicapai oleh entitas. Tingginya profitabilitas menandakan tingkat keberhasilan entitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik (Dirman, 2020). Hal ini akan menghasilkan reaksi yang baik dari *shareholders*, sehingga hal ini membuat kontribusi pada pertumbuhan nilai entitas (Hermanto & Aryani, 2021). Investor menggunakan profitabilitas sebagai standar untuk mengevaluasi kesehatan entitas. Dengan tingginya profitabilitas entitas akan memberikan jaminan bahwa entitas bisa melangsungkan usahanya dalam jangka waktu yang lama (Harianto & Hendrani, 2022). Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Janah & Munandar (2022) pada subsektor makanan dan minuman, serta Dewayani & Febyansyah (2022) pada sektor barang konsumsi yang mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai entitas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Entitas

Temuan dari uji parsial menunjukkan tidak ada korelasi signifikan antara variabel *leverage* terhadap nilai entitas, sehingga H3 ditolak. Pada studi ini, investor tidak melihat besarnya tingkat utang yang dimiliki oleh entitas sebagai tolak ukur untuk nilai entitas, investor lebih memprioritaskan faktor lainnya untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, misalnya faktor tingkat profitabilitas (Saputri & Bahri, 2021). Sehingga *leverage* pada riset ini tidak menjadi perhatian utama bagi investor untuk berinvestasi. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Harianto & Hendrani (2022) pada sektor pertanian, serta Saputri & Bahri (2021) pada entitas properti dan *real estate* mengungkapkan *leverage* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai entitas.

SIMPULAN

Dari pengujian yang telah dilaksanakan dengan 80 sampel dari 16 entitas dalam kurun waktu 5 tahun pada subsektor makanan dan minuman didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan IPCG berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai entitas, variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai entitas, sementara variabel *leverage* diproksikan dengan DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai entitas.

Adapun keterbatasan pada studi ini yang kiranya dapat menjadi perhatian bagi peneliti lainnya, sehingga menjadi koreksi di kemudian hari. Riset ini hanya memiliki 80 sampel yang didapat dari 16 entitas, hal tersebut tentu masih kurang untuk menggambarkan bagaimana keadaan sebenarnya dari entitas lain yang tidak masuk dalam sampel di riset ini. Berdasarkan hasil koefisien determinasi juga masih terdapat 70.2% variabel lain yang mungkin dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam menentukan nilai entitas, hal tersebut menandakan bahwa variabel di studi ini memberikan kontribusi yang minim pada nilai entitas.

Saran yang diberikan bagi peneliti berikutnya yakni dengan menambahkan jumlah sampel dan melakukan riset pada sektor lainnya yang lebih luas dari subsektor makanan dan minuman, seperti sektor consumer goods. Disarankan juga untuk mengganti atau menambahkan variabel independen lain yang mungkin dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam menentukan nilai entitas, variabel lainnya yang dianjurkan yakni likuiditas dan ukuran entitas, likuiditas entitas menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini akan kepercayaan pihak luar yang mungkin dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan ukuran entitas yang semakin besar bisa

mendapatkan perhatian yang lebih besar dari publik, sehingga mungkin nilai entitasnya meningkat karena dianggap memiliki kinerja entitas yang baik.

Bagi entitas diharapkan untuk terus meningkatkan labanya agar nilai entitas juga terus meningkat, laba yang tinggi menjadi salah satu fokus utama bagi investor untuk menanamkan modalnya, sebab dengan laba yang tinggi diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula pada investor. Sedangkan bagi investor diharapkan untuk memperhatikan tingkat profitabilitas, praktik *Good Corporate Governance* serta faktor lain seperti struktur modal, likuiditas, dan ukuran entitas dalam penilaian suatu entitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). Research in International Business and Finance The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms : An empirical investigation. *Research in International Business and Finance*, 51(September 2018), 101083. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>
- Al-slehat, Z. A. F., Zaher, C., Fattah, A., & Box, P. O. (2020). *Impact of Financial Leverage , Size and Assets Structure on Firm Value : Evidence from Industrial Sector , Jordan*. 13(1). <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109>
- Apri, V., Safitri, D., & Nani, D. A. (2021). *Does Corporate Governance and Eco-Efficiency Contribute to Firm Value ? An Empirical Study in Indonesian State- Owned Enterprises (SOEs)*. 15(1), 73–88.
- Assidi, S. (2020). The effect of voluntary disclosures and corporate governance on firm value : a study of listed firms in France. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2), 168–179. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00090-1>
- Bagus, I., Purbawangsa, A., Solimun, S., Achmad, A., Fernandes, R., & Rahayu, S. M. (2019). *Corporate governance , corporate profitability toward corporate social responsibility disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia , China and India stock exchange in 2013-2016)*. March. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., Thi, H., & Hoang, V. (2019). *Study the Impact of Growth , Firm Size , Capital Structure , and Profitability on Enterprise Value : Evidence of Enterprises in Vietnam*. 146–162. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22371>
- Dewayani, P., & Febyansyah, A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 02(03), 394–412.
- Dirman, A. (2020). *Financial distress: the impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow*. 22(1), 17–25.

- djkn.kemenkeu.go.id. (2022). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi* 19. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>
- El-deeb, M. S., Halim, Y. T., Elbayoumi, A. F., & El-deeb, M. S. (2021). Disclosure tone , corporate governance and firm value : evidence from Egypt Disclosure tone , corporate governance and firm value : evidence. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 00(00), 1–22. <https://doi.org/10.1080/16081625.2021.1934708>
- Gunaningrat, R., & Hanifah, U. (2022). *Analysis Of Leverage On Firm Value That Is*. 17, 338–343.
- Harianto, R., & Hendrani, A. (2022). *Pengaruh profitabilitas , leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. 4(9), 3869–3877.
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , Kebijakan Dividen , Ukuran Perusahaan , Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan*. 16(2), 87–106.
- Hermanto, & Aryani, E. (2021). *Effect of Working Capital , Debt Policy and Firm Size on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable*. 12(1), 1081–1091.
- Hermuningsih, S., Kusuma, H., Erawati, T., & Rahmawati, A. D. (2022). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Fundamental aspects of leverage , profitability and financial distress as mediating variables that influence firm value*. 26(2).
- Hirdinis, M. (2019). *Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability*. VII(1), 174–191.
- Irnowati, J. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura*.
- Janah, N., & Munandar, A. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 6(2).
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). *The Effect of Liquidity , Leverage , and Profitability on Firm Value : Empirical Evidence from Indonesia*. 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- kemenperin.go.id. (2019). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*. <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun>
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). *Pengaruh corporate social responbility (csr) dan good corporate governance (gcg) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai*

- variabel intervening The influence of corporate social responsibility (CSR) and good corporate governance (GCG . 17(1), 14–28.*
- Khatib, S. F. A., & Nour, A. N. I. (2021). *The Impact of Corporate Governance on Firm Performance During The COVID19 Pandemic: Evidence from Malaysia. 8(2), 943–952.*
- Kim, K. A. (2020). *Corporate governance in China : A survey Corporate governance in China : A survey. 71432008, 1–68.*
- Krisyadi, R. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan , Kepemilikan Keluarga , dan Tata Kelola. 6, 416–425.*
- Kurniati, S. (2019). *Stock returns and financial performance as mediation variables in the influence of good corporate governance on corporate value. 19(6), 1289–1309.*
<https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0308>
- Kyere, M. (2020). *Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. February 2019, 1–15.* <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Manurung, E., Gondowonto, A. J., Tinggi, S., Ekonomi, I., Jakarta, Y. A. I., & Email, I. (2019). *Effect of Financial Performance , Good Corporate Governance and Corporate Size on Corporate Value in Food and Beverages. 9(6), 100–105.*
- Marcellina, L. G. (2022). *Effect of intellectual capital and leverage on firm value in pharmaceutical companies listed on Indonesia Stock Exchange. 1(3), 304–311.*
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). *Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value. 1(1), 83–94.* <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>
- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., & Dewi, K. (n.d.). *Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility , Firm Value , and Financial Performance as Moderating Variable.*
<https://doi.org/10.28992/ijssam.v3i1.74>
- Naciti, V. (2019). *Corporate governance and board of directors : The effect of a board composition on firm sustainability performance. Journal of Cleaner Production, 237, 117727.* <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117727>
- Ningsih, S., & Sari, S. P. (2019). *Analysis Of The Effect Of Liquidity Ratios, Solvability Ratios And Profitability Ratios On Firm Value In Go Public Companies In The Automotive And Component Sectors. 2019(4), 351–359.*
- Nur, R., Irawati, H., Inuzula, L., & Sinta, I. (2022). *Relationship of Working Capital Management and Leverage on Firm Value : An Evidence from the Indonesia Stock Exchange. 1(August), 64–71.*
- Nurdiniah, D., & Wulansari, M. (2022). *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. April.*
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran. 1(2006).*

- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). *Effect of Liquidity , Profitability , and Size of Companies on Firm Value*. 25.
- Saputri, D. R., & Bahri, S. (2021). *The Effect Of Leverage , Profitability , And Dividend Policy On Firm Value*. 1316–1324.
- Sondakh, R. (2019). *The Effect Of Dividend Policy, Liquidity, Profitability And Firm Size On Firm Value In Financial Service Sector Industries Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period*. 08(02), 91–101.
- Suganda, R., & Wahyudi, I. (2023). *Peran Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Mediasi*. 3(1).
- Sumardi, R. (2020). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Suraya, L., & Gantino, R. (2022). *Comparison of the Influence of Good Corporate Governance , Return on Asset , Net Profit Margin on Company Value with Corporate Social Responsibility as Moderating Variables (Empirical Study on Banking and Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020)*. 4464(1), 22–34. <https://doi.org/10.36349/easjebm.2022.v05i01.004>
- Syahzuni, B. A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Serta Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdapat Di BEI Tahun 2013-2017*.
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance*.
- Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Jakad Media Publishing.
- Widiatmoko, J. (2020). *Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Firm Value*. 13–25.
- Wijaya, M., & Bernawati, Y. (2021). *The Effect of Intervening Tax Avoidance on Leverage on Firm Value Melinda Wijaya 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Indonesia*. 3, 1–14.